Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini Melalui Media Digital Video Pembelajaran

by Yuliani Nurani

Submission date: 13-Sep-2022 11:32PM (UTC-0400)
Submission ID: 1899370956
File name: 2940-14281-1-CE.docx (832.64K)
Word count: 3829
Character count: 25161

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini Melalui Media Digital Video Pembelajaran

Yuliani Nurani[1]✉, Hapidin[2], Catur Wulandari[3], Elas Sutihat[4]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstrak
Negara Indonesia berdasarkan letak dan geologis menjadi wilayah yang rawan akan bencana alam. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Mitigasi bencana banjir perlu dilakukan sebagai langkah kesiapsiagaan sebelum bencana tersebut terjadi. Pengenalan mitigasi bencana banjir dapat diberikan mulai dari usia dini dengan cara yang mudah dipahami anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan mitigasi bencana banjir melalui pemanfaatan media digital video pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar hasil penelitian dapat dideskripsikan secara faktual dan juga mendalam. Subjek penelitian ini adalah 10 anak TK B di salah satu kelas PAUD di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital dalam bentuk video dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mengenalkan mitigasi bencana banjir pada anak usia dini. Anak semakin paham dengan bencana banjir dan faktor resikonya setelah melihat media digital video pembelajaran. Pengembangan program mitigasi bencana banjir dalam bentuk media digital video pembelajaran terbukti menumbuhkan pengetahuan dan juga sikap anak usia dini agar tanggap bencana sedari dini. Implementasi program mitigasi bencana melalui video pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya mudah diakses, mudah digunakan, bersifat general, dan dapat digunakan di banyak tempat.
Kata Kunci: *anak usia dini; mitigasi; bencana banjir; media digital; video pembelajaran.*

Abstract
Indonesia based on location and geology is a disaster-prone country. Floods are on of the natural disaster that often occur in Indonesia. Flood disaster mitigation need to introduced as a precautionary measure to deal with the floods. Disaster mitigation must be given since young age with an easy to understand. This research is a study on the implementation of digital learning video media to introduce flood disaster mitigation to early childhood. This study uses a qualitative approach so that the research results can be described as factually and profoundly. The subjects of this study were 10 children of TK B class in on of the PAUD in Jakarta. The results of the study indicate that digital media in the form of video can be used as a learning resource to introduce flood disaster mitigation to early childhood. Children understand more about flood disasters and their risk factors after seeing digital learning video media. The development of flood disaster mitigation programs in the form of digital video learning media has been proven to foster knowledge and attitudes of early childhood to respond to disasters from an early age. Implementation of disaster mitigation programs through learning videos has several benefits, including easy access, easy to use, general in nature, and can be used in many places.
Keywords: *early childhood; mitigation; floods; digital media; learning video.*
Copyright (c) 2022 Yuliani Nurani, Hapidin, Catur Wulandari, Elas Sutihat.

✉ Corresponding author :
Email Address : yuliani.nurani@gmail.com (Jakarta, Indonesia)
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi kebencanaan yang beragam berdasarkan letak dan bentuk geologis wilayah (Amri et al., 2017). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa pada pekan pertama tahun 2022 yaitu periode 1 – 8 Januari 2022 telah terjadi 68 kejadian bencana alam. Banjir menjadi bencana alam akibat faktor hidrometeorologi yang paling sering terjadi (Tempo, 2022). Berdasarkan informasi dari BNPB pada tahun 2022 ini banjir menempati posisi pertama dengan 591 kasus. Hal ini tentu saja memberikan kerugian baik material dan non material bagi masyarakat luas tidak terkecuali bagi anak-anak.

Gambar 1 *(Sumber : BNPB/could/DiBi tahun 2022)*

Upaya untuk pencegahan dan penanggulangan bencana banjir dapat dilakukan dengan mempersiapkan diri dari sebelum bencana banjir datang, saat bencana banjir, maupun saat evakuasi dan relokasi sesudah bencana banjir tersebut terjadi. Bencana banjir merupakan bencana yang patut diwaspadai dan diantisipasi. Pembiasaan perilaku ramah lingkungan perlu disampaikan sedini mungkin. Penanggulangan terhadap bencana banjir akan lebih baik apabila terintegrasi dengan sektor pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting untuk menumbuhkan partisipasi aktif dan kesadaran publik (Hapsari & Zenurianto, 2016). Lembaga Pendidikan dapat melakukan proses perencanaan, pengadaan, dan perawatan fasilitas lembaga dengan mempertimbangkan kerentanan dan kerawanan terhadap bencana (Purwani & Nurfadilah, 2018).

Pengenalan mitigasi bencana banjir dapat dilakukan untuk menanamkan kesiapsiagaan dan respon anak dalam menghadapi resiko bencana. Mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU No. 24, 2007). Program pengenalan mitigasi bencana juga bermanfaat untuk menumbuhkan kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan, serta mengedukasi anak agar memahami langkah awal untuk penyelamatan diri apabila bencana banjir terjadi. Pengenalan mitigasi bencana banjir dapat meminimalisir dampak psikologis apabila telah dipersiapkan sejak dini. Pengenalan mitigasi bencana banjir akan memberikan pengetahuan pada anak agar siaga dan menunjukkan respon yang tepat apabila bencana banjir terjadi. Mitigasi bencana alam yang diajarkan sejak awal akan meningkatkan kemampuan anak untuk waspada sebelum bencana alam, penyelamatan diri, dan mengetahui kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan sesudah bencana (Qurrotaini & Nuryanto, 2020). Intensitas dan dampak bencana alam di Indonesia dapat diminimalisir dengan ilmu pengetahuan sehingga setiap warga negara dapat mempersiapkan diri apabila dihadapkan dengan bencana alam (Rahiem & Widiastuti, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Pengetahuan ini merupakan suatu upaya untuk meminimalisir dampak kerugian dari suatu bencana. Berbagai media dapat digunakan untuk mengenalkan mitigasi bencana banjir pada anak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kesiapsiagaan anak dalam menghadapi bencana banjir adalah melalui media digital video pembelajaran yang menarik.

Media digital video pembelajaran memiliki karakteristik berupa gambar animasi yang dilengkapi dengan suara dan juga alur cerita yang diperankan oleh tokoh yang memerankan cerita pada video tersebut. Intervensi menggunakan video pembelajaran dalam menyampaikan informasi kebencanaan, akan mendorong anak untuk memberikan umpan balik dan juga peningkatan ketrampilan berinteraksi. Penggunaan video pembelajaran terbukti akan lebih merangsang secara verbal dan menunjukkan hasil positif untuk meningkatkan dukungan sosial emosional pada anak (Fukkink & Tavecchio, 2010). Pengenalan mitigasi bencana banjir melalui media digital video pembelajaran juga mempermudah bagi orangtua maupun pendidik dalam penyampaian materi kebencanaan kepada anak. Penggunaan video pembelajaran dapat menjadi alat untuk membantu mengartikulasi dan juga merefleksikan pemikiran sehingga dapat dikembangkan dan dipahami bersama (Cherrington & Loveridge, 2014). Video pembelajaran yang menarik akan membuat anak semakin antusias dan memahami isi dari video mengenai mitigasi bencana banjir.

Penelitian ini difokuskan pada pengenalan mitigasi bencana banjir dengan menggunakan media digital video pembelajaran. Peneliti melakukan pendalaman mengenai bagaimana tampilan dan juga isi dari video pembelajaran dan juga meminta orangtua dan guru untuk memberikan pandangan mereka berkaitan dengan penggunaan media digital video pembelajaran untuk mengenalkan mitigasi bencana banjir kepada anak. Diharapkan melalui penelitian ini, anak dapat siap dan mengetahui respon yang tepat apabila dihadapkan pada situasi kebencanaan yang tidak mengenal waktu dan bisa terjadi kapanpun dan dimanapun.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengkaji pokok permasalahan mengenai mitigasi bencana banjir dengan menggunakan media digital video pembelajaran. Metode penelitian ini dipilih agar dapat lebih mengeksplorasi secara mendalam peran media digital video pembelajaran dalam mengenalkan mitigasi bencana banjir pada anak. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak dengan usia 5 – 6 tahun di salah satu lembaga PAUD di Jakarta. Subjek penelitian ini dipilih dengan beberapa pertimbangan yaitu anak usia 5 – 6 lebih berkembang kemampuannya dibanding anak usia di bawahnya. Penelitian ini dilakukan ini salah satu Lembaga PAUD di Pulogadung, Jakarta Timur.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Observasi yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik observasi berpartisipasi. Hal ini digunakan karena peneliti secara langsung ikut melihat, mengamati dan melebur dalam arti sesungguhnya dan berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti sendiri. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap pertama dengan melakukan persiapan yaitu melakukan penelusuran berkaitan dengan pemahaman awal anak-anak mengenai bencana banjir. Tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan penelitian dengan melakukan penggalian informasi, wawancara dan observasi serta dokumentasi menggunakan media digital video pembelajaran untuk pengenalan mitigasi bencana banjir pada anak. Tahapan ketiga dilakukan dengan penggalian informasi, wawancara, observasi dan dokumentasi untuk lebih mempertajam analisis penelitian mengenai pemahaman anak mengenai mitigasi bencana banjir menggunakan media digital video pembelajaran.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

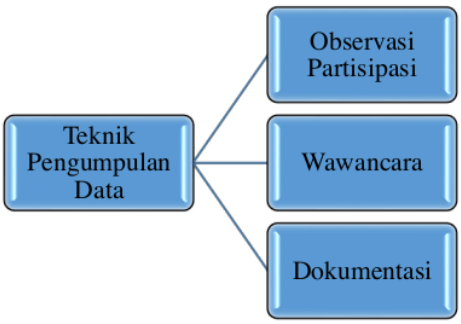

Gambar 2. Teknik Pengumpulan data

Peneliti melalukan teknik pengolahan data dan juga analisis data sesudah dilakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2012). Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data dengan merangkum serta memilih hal – hal pokok agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam catatan tertulis. Selanjutkan data yang sudah dipilih disajikan dalam bentuk tabel dan disertai dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti perlu melakukan koding untuk mempermudah pengkoordinasian data secara lebih lengkap dan mendetail. Terakhir peneliti membuat kesimpulan dari data yang sebelumnya telah dianalisis.

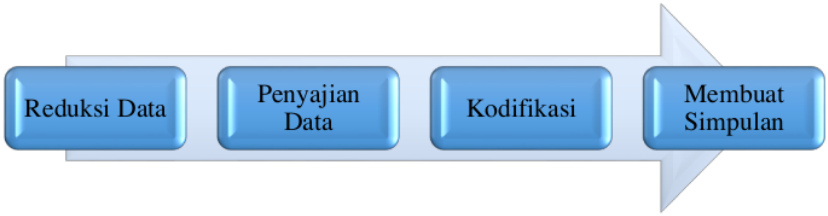

Gambar 3. Tahapan Analisis Data

Peneliti melakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan data penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teori untuk memastikan bahwa data telah valid dan di analisis dengan tepat. Data yang terhimpun telah di cek kembali dengan baik dan konsisten mengikuti panduan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan kegiatan pengenalan mitigasi banjir melalui media digital video pembelajaran dan menggali sudut pandang anak untuk melihat keberhasilan dari video pembelajaran tersebut. Kegiatan tetap dilakukan dengan protokol kesehatan yang lengkap karena dilakukan ketika pandemi covid-19. Peneliti memastikan anak menggunakan masker, dan menjaga jarak ketika kegiatan tengah berlangsung. Peneliti memulai dengan melakukan *circle time* sebagai apersepsi dan juga persiapan anak untuk menyimak video animasi pembelajaran bencana banjir.

Video animasi yang digunakan mengajarkan pada anak mengenal bencana banjir, penyebab bencana banjir, cara melindungi diri saat terjadi bencana dan cara mencegah bencana banjir. Video ini menampilkan karakter Putri dan Bunda dengan latar suasana di

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

ruang keluarga saat menonton berita di televise mengenai bencana banjir. Tokoh bunda akan menjadi tokoh utama yang menjelaskan banjir dan pencegahannya. *Scene* bernyanyi ditampilkan untuk mengajarkan tata cara mencegah banjir dan memudahkan anak mengingat materi yang digunakan.

Peneliti sebelumnya telah menyiapkan seperangkat pertanyaan wawancara kepada anak. Video animasi pembelajaran dipersiapkan untuk diperlihatkan kepada anak . Sesudah video animasi selesai ditampilkan, peneliti akan mewawancarai dan menganalisis tanggapan anak terhadap video yang sudah ditampilkan. Peneliti melihat bagaimana respon anak untuk melihat pengetahuan dan sikap mengenai bencana banjir, sesudah anak menonton video tersebut. Setelah tanggapan diperoleh peneliti akan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan bagaimana implementasi video mitigasi bencana tersebut dalam membangun pengetahuan anak mengenai bencana banjir.

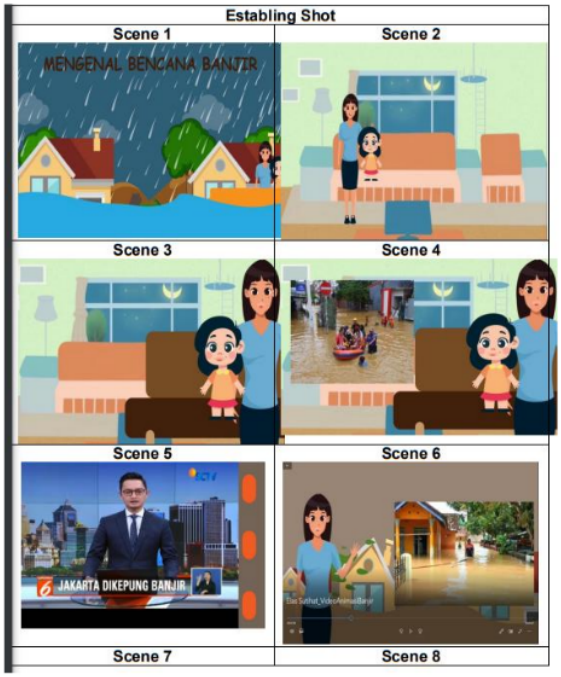

Gambar 4. Scene dalam video animasi pengenalan mitigasi bencana banjir

Untuk menggali sejauh mana pengetahuan anak mengenai bencana banjir, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada ke 10 anak yang menjadi subyek penelitian mengenai sejauh mana mereka mengetahui tentang bencana banjir. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan sebelum menampilkan video pembelajaran terhadap ke 10 anak yang merupakan subyek penelitian. Beberapa pertanyaan tersebut diantaranya :

Pertanyaan 1 : Apakah teman – teman sudah pernah melihat bencana banjir?
Berdasarkan pertanyaan tersebut 8 anak dengan kompak menjawab sudah pernah dan 2 lainnya diam saja.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Pertanyaan ke 2 : Dimana teman-teman pernah melihat bencana banjir ?
Peneliti mendapatkan jawaban bahwa 4 orang anak menyatakan pernah melihat sendiri air di rumahnya meluap. Sedangkan ke 6 anak mengaku melihat melalui media (buku, televisi, dan internet).

Pertanyaan ke 3 : Apakah teman – teman mengetahui apa penyebab banjir ?
Sebanyak 3 subyek menjawab ya dan 7 subyek menjawab tidak atau diam saja.

Pertanyaan ke 4 : Kira kira apa ya penyebab banjir ?
Peneliti mendapatkan 3 anak yang menjawab "buang sampah sembarangan", "sampah dibuang di sungai", "buang sampah tidak ditempatnya" sebagai jawaban dan sisanya lebih banyak diam dan menjawab tidak tahu.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman awal anak mengenai bencana banjir, kebanyakan anak sudah mengerti banjir dan bahkan ada yang pernah mengalami langsung. Namun anak-anak belum mengetahui penyebab dan upaya yang perlu dilakukan sebagai pencegahan terhadap bencana tersebut.

Pada tahapan kedua peneliti melakukan rangkaian kegiatan untuk mengenalkan mitigasi bencana banjir dengan media digital video pembelajaran. Pengenalan ini dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran setelah sebelumnya dibuka terlebih dahulu dengan apersepsi mengenai bencana banjir pada anak di kelas.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk mencari tahu sejauh mana video pembelajaran tersebut memberikan pengetahuan kepada anak mengenai bencana banjir. Peneliti mendapatkan jawaban bahwa pengetahuan anak mengenai bencana banjir bertambah sesudah menonton video pembelajaran. Beberapa pertanyaan dan jawaban yang diberikan anak diantaranya :

Pertanyaan 1 : Apakah teman-teman tahu penyebab banjir sesudah melihat video tadi? Apa saja ya penyebabnya?
Semua subyek penelitian menjawab tahu penyebab dari banjir. 6 anak menjawab karena membuat sampah sembarangan, 3 anak menjawab karena hujan yang terus-menerus (curah hujan tinggi), 1 anak menjawab karena membuang sampah di sungai.

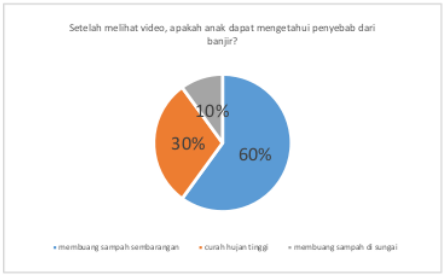

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Pertanyaan 2 : Apakah teman teman tahu dampak dari banjir? Kalau banjir terus akan bagaimana ya?
Semua subyek penelitian yaitu 10 anak dapat mengetahui dampak banjir. 5 anak menjawab bahwa rumah mereka akan kemasukan air. 4 orang menjawab tidak bisa sekolah. 1 anak menjawab bisa terkena penyakit.

Pertanyaan 3 : Bagaimana perasaan teman-teman apabila ada bencana banjir?
Sebagian besar subyek penelitian menjawab sedih.

Pertanyaan 4 : Apakah teman-teman tahu bagaimana supaya tidak terjadi banjir?dan kalau terjadi banjir teman-teman akan bagaimana?
Sebanyak 9 anak menjawab harus membuang sampah di tempatnya dan menjaga kebersihan, sedangkan 1 anak diam saja.

Pemahaman anak terhadap bencana banjir semakin bertambah sesudah anak melihat media digital untuk pengenalan mitigasi bencana banjir. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media digital dalam bentuk video dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mengenalkan mitigasi bencana banjir pada anak usia dini. Pengembangan program mitigasi bencana banjir dalam bentuk media digital video pembelajaran terbukti menumbuhkan pengetahuan dan juga sikap anak usia dini agar tanggap bencana sedari dini. Implementasi program mitigasi bencana melalui video pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya mudah diakses, mudah digunakan, bersifat general, dan dapat digunakan di banyak tempat.

Pembahasan

Negera Indonesia yang memiliki kerawanan terhadap bencana, membuat pengetahuan mengenai mitigasi bencana tidak hanya harus dipahami oleh orang dewasa, namun juga anak-anak. Sayangnya, perhatian dan inisiatif pengurangan risiko bencana pada anak usia prasekolah masih kurang dan terabaikan (Proulx & Aboud, 2019). Padahal jika dilihat dari faktor resiko yang lebih besar, efek bencana akan lebih berat apabila dirasakan oleh anak. Faktor akibat yang akan di terima seperti trauma akan lingkungan, kehilangan orang tua, menyaksikan kematian orang yang dicintai, rasa takut pada bencana yang mungkin akan terjadi lagi, menjadikan anak memiliki kerentanan tinggi apabila terkena bencana (Mohamed et al., 2017). Orangtua sebagai seseorang yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan anak, perlu melatih cara menghadapi bencana atau setidaknya memberikan info mengenai kebencanaan pada anak. Pengenalan mitigasi bencana pada anak dapat dilakukan dengan berdiskusi, mengajarkan untuk selalu bersyukur dan bersabar atas setiap

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

musibah yang terjadi, serta menyiapkan media pembelajaran terkait mitigasi bencana. Pengenalan mitigasi bencana pada anak ini juga dapat melatih kelekatan antara orangtua anak sehingga dapat terjalin dengan baik (Khambali et al., 2022).

Pengenalan mitigasi bencana banjir pada anak, dapat dilakukan dengan cara yang menarik agar anak dapat memperoleh dan menerapkan siaga kebancanaan sedari dini. Pengenalan mitigasi bencana banjir ini dapat disampaikan pada anak melalui media digital video pembelajaran. Video animasi pembelajaran mengenal bencana banjir membuat anak dapat aktif berpendapat dan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap bencana banjir. Peran video pembelajaran dalam pengenalan mitigasi bencana banjir pada anak usia dini memberikan sejumlah keuntungan apabila diaplikasikan oleh guru maupun orangtua. Pemanfaatan video pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat memberikan manfaat terutama apabila perlu diterapkan dalam pembelajaran daring ketika pandemi. Guru harus mampu membuat video pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya (Taib & Mahmud, 2022). Penggunaan video pembelajaran terbukti akan lebih merangsang secara verbal dan menunjukkan hasil positif untuk meningkatkan dukungan sosial emosional pada anak (Fukkink & Tavecchio, 2010). Video pembelajaran bermanfaat sebagai media yang efektif dalam membantu proses mentransfer ilmu pengetahuan pada anak. Penggunaan media digital berbasis video pembelajaran lebih diminati oleh anak sehingga hasil belajar dan pemahaman anak akan meningkat sesudah menggunakan video pembelajaran.

Pemanfaatan video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan karena pada umumnya konten video berisi pesan-pesan pembelajaran. Video animasi sebagai media audio visual yang menampilkan gambar animasi dan mempunyai unsur gerak dapat menarik perhatian dan motivasi anak usia dini dalam pembelajaran (Maranatha & Putri, 2022). Pengenalan mitigasi bencana banjir akan lebih mudah dipahami oleh anak apabila media yang disampaikan memuat unsur gerak yang menarik dan mudah dipahami anak. Anak akan lebih mudah mentransfer ilmu pengetahuan mengenai kebencanaan dan mendapatkan pesan-pesan yang berguna apabila mereka berada dalam situasi kebencanaan. Video pembelajaran juga merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis anak (Mardhian Ningrum et al., 2021).

Pengembangan program mitigasi bencana melalui video pembelajaran dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami anak serta terintegrasi mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhian Ningrum et al (2021) yang menyebutkan bahwa pemakaian media video pembelajaran akan memberi pengaruh baik dalam meningkatkan motivasi belajar anak umur 5-6 tahun. Selain itu, video pembelajaran berbasis komputer membuat anak merasa senang dan tertarik sehingga aspek perkembangannya dapat meningkat. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan tentang pentingnya pengembangan video pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Video animasi merupakan salah satu media yang memfasilitasi anak untuk memahami situasi yang belum pernah mereka ketahui atau alami sebelumnya, dan membantu agar agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak termasuk empati (Maranatha & Putri, 2022). Anak akan berlatih untuk menjaga lingkungannya, mengetahui faktor-faktor apa menyebabkan bencana dan ikut dalam menjaga kelestarian lingkungan sedari dini. Pengenalan mitigasi bencana hendaknya diberikan pada setiap warga, termasuk anak, tidak hanya mengenalkan apa itu bencana banjir, namun secara lebih luas juga terkait dengan apa yang harus dilakukan ketika bencana banjir terjadi (Kurniati et al., 2020). Mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk video animasi juga dapat digunakan untuk mengenalkan disiplin pada anak usia dini (Muntiani et al., 2021).

Video pembelajaran mitigasi bencana banjir dapat dipublikasikan secara online yang memudahkan guru, orangtua maupun masyarakat. Video pembelajaran berbasis *problem based learning* dapat dijadikan rekomendasi untuk digunakan pada anak usia dini (Styowati & Utami, 2022) Cara mengakses video pembelajaran dengan menggunakan smartphone melalui

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

berbagai akun media sosial yang digunakan saat ini. Berdasarkan hal tersebut diharapkan implementasi program mitigasi bencana banjir dapat disampaikan pada anak. Penggunaan video pembelajaran dalam pengenalan mitigasi bencana banjir dapat digunakan di mana saja dan kapan saja untuk menumbuhkan budaya kesadaran terhadap air dan lingkungan pada anak sejak dini. Hal ini senada dengan pendapat dari Cherrington & Loveridge (2014) yang mengungkapkan bahwa pengenalan mitigasi bencana banjir melalui media digital video pembelajaran mempermudah bagi orangtua maupun pendidik dalam penyampaian materi kebencanaan kepada anak. Penggunaan video pembelajaran dapat menjadi alat untuk membantu mengartikulasi dan juga merefleksikan pemikiran sehingga dapat dikembangkan dan dipahami bersama. Pengembangan dengan kolaborasi materi pembelajaran dengan teknologi informasi perlu terus dikembangkan agar dapat menciptakan media pembelajaran yang maju sesuai perkembangan zaman, tanpa menghilangkan karakter siswa dalam menyerap ilmu (Rosmiati et al., 2020).

Sebagai Negara yang rawan akan bencana tentu program mitigasi bencana perlu ditumbuhkan sedari dini. Pengetahuan dan sikap seputar kebencanaan yang perlu dipahami anak seperti apa yang perlu dilakukan sebelum bencana terjadi, bagaimana cara penyelamatan diri, dan juga pasca bencana terjadi. Pengetahuan kebencanaan merupakan fondasi utama dalam membentuk budaya tangguh di masa yang akan datang.

Simpulan

Berpijak pada proses penelitian yang sudah dijalankan serta analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa media digital video pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan anak dalam pengenalan mitigasi bencana banjir pada anak usia dini. Media digital video animasi pembelajaran untuk mengenal bencana banjir dapat diakses melalui berbagai aplikasi smartphone dan memberikan kemudahan bagi orangtua, guru, dan masyarakat dalam mengakses video pembelajaran tersebut. Program pengenalan mitigasi bencana berbasis video pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik di lembaga PAUD dan juga orangtua untuk mengajarkan pendidikan kebencanaan dan juga dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan bermain kreatif untuk membantu meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang berperan dalam proses penelitian ini. Kepada segenap pimpinan dan juga civitas akademika Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Daftar Pustaka

Amri, A., Bird, D. K., Ronan, K., Haynes, K., & Towers, B. (2017). Disaster risk reduction education in Indonesia: Challenges and recommendations for scaling up. *Natural Hazards and Earth System Sciences*, *17*(4), 595–612. https://doi.org/10.5194/nhess-17-595-2017

Cherrington, S., & Loveridge, J. (2014). Using video to promote early childhood teachers' thinking and reflection. *Teaching and Teacher Education*, *41*, 42–51. https://doi.org/10.1016/j.tate.2014.03.004

Fukkink, R. G., & Tavecchio, L. W. C. (2010). Effects of Video Interaction Guidance on early childhood teachers. *Teaching and Teacher Education*, *26*(8), 1652–1659. https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.06.016

Hapsari, R. I., & Zenurianto, M. (2016). View of Flood Disaster Management in Indonesia and the Key Solutions. *American Journal of Engineering Research*, *5*(3), 140–151.

Khambali, K., Inten, D. N., Mulyani, D., Lichandra, F., & Tiwi, D. (2022). Peran Orang Tua terhadap Pembelajaran Mitigasi Bencana Bagi Anak Usia Dini di Masa Covid-19. *Jurnal*

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *6*(3), 1881–1896. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1866

Kurniati, E., Adriany, V., Mirawati, M., El-Seira, R. M., & Winangsih, I. (2020). Identifikasi Kesiapsiagaan Guru PAUD sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Bandung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 840–850. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.388

Maranatha, J. R., & Putri, D. I. H. (2022). Empati Anak Usia Dini: Pengaruh Penggunaan Video Animasi dan Big Book di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1991–1999. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1881

Mardhian Ningrum, A., Tri Sayekti, & Ratih Kusumawardani. (2021). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *6*(4), 179–192. https://doi.org/10.14421/jga.2021.64-02

Mohamed, S., Ebenehi, I. Y., Adaji, A., Seow, T. W., Chan, N. W., Goh, K. C., & Abd Rahim, M. H. I. (2017). Impacts of flood on children and adults' health and ways to sustainable development. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, *271*(1), 1–8. https://doi.org/10.1088/1757-899X/271/1/012025

Muntiani, T., Karim, M. B., & Nazarullail, F. (2021). Introducing Discipline to Children Aged 4-5 Years. *Child Education Journal*, *3*(3), 162–168. https://doi.org/10.33086/cej.v3i3.2436

Proulx, K., & Aboud, F. (2019). Disaster risk reduction in early childhood education: Effects on preschool quality and child outcomes. *International Journal of Educational Development*, *66*(October 2017), 1–7. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.01.007

Purwani, A., & Nurfadilah, N. (2018). Kesiapsiagaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *1*(1), 23–39. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.564

Qurrotaini, L., & Nuryanto, N. (2020). Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Dalam Pembelajaran IPS SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(01), 37–44. https://doi.org/10.30742/tpd.v2i01.885

Rahiem, M. D. H., & Widiastuti, F. (2020). Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan Bergambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 36–50. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519

Rosmiati, A., Kurniawan, R. A., Panindias, A. N., & Prilosadoso, B. H. (2020). Aspects of Visual Communication Design in Animated Learning Media for Early Childhood and Kindergarten. *International Journal of Social Sciences*, *3*(1), 122–126. https://doi.org/https://doi.org/10.31295/ijss.v3n1.260

Styowati, E., & Utami, F. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Sains Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2472–2482. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1970

Taib, B., & Mahmud, N. (2022). Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1799–1810. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842

Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini Melalui Media Digital Video Pembelajaran

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	11%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	7%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	www.obsesi.or.id Internet Source	1%
4	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	1%
5	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	adoc.pub Internet Source	1%
7	repository.unpak.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%

9	abdiinsani.unram.ac.id Internet Source	1 %
10	ejournal.upi.edu Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		